

FAKTOR PENENTU INEFISIENSI BANK PEMBANGUNAN DAERAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

NIKMAH
2014210252

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nikmah
Tempat, Tanggal Lahir : Sumbawa, 14 Mei 1995
N.I.M : 2014210252
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Faktor Penentu Inefisiensi Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 14-09-2018



Dr. Drs. Ec, Abdul Mongid, M.A

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 14-09-2018



Dr. Muazaroh, S.E, M.T

***DETERMINANTS OF INEFFICIENCY IN THE REGIONAL
DEVELOPMENT BANKS***

NIKMAH

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210252@Students.Perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Determinants of Inefficiency in the Regional Development Bank using independent variable, those are LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR, and SIZE within analyze the independent variables simultaneously and partially significant effect on BOPO. This paper describes how the independent variables affect the dependent variable. In line with this, the independent variable here are LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR and SIZE while the dependent variable is BOPO. Techniques used in the sampling using the census, the census is a sampling technique based on all the members of the Regional Development Bank population is used as a sample. This paper used the secondary data and the multiple linear regression analysis here used the F test and t test. In the study period from 2013 to 2017. The results of this study found that the independent variable LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR and SIZE within simultaneously have a significant impact on BOPO in the Regional Development Banks. The LDR, IPR, FBIR and SIZE, partially has positive effect are not significant, whereas a partial NPL has a significant positive effect. The NIM and IRR, partially have a significant negative effect, and the most dominant influence on BOPO is variable NIM.

Keywords: Inefisiensi, BOPO

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menyimpan simpanan dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*), lalu kemudian bank menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman pada pihak yang kekurangan dana (*defisit*).

Semakin efisien kinerja operasional suatu bank tersebut maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan

kegiatan operasionalnya yaitu dengan cara menggunakan Beban BOPO.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bank khususnya tingkat efisiensi kinerja bank perlu untuk dilakukan oleh semua Bank termasuk Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) yaitu perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah selama lima tahun terakhir yaitu dari periode Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
PERKEMBANGAN BOPO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2013-2017 (DALAM PERSEN)

NO	Nama Bank	Periode Tahun 2013-2017									
		2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	RRT
1	BPD Kalimantan Barat	70.12	71.77	1.65	73.20	1.43	72.80	-0.40	71.84	-0.96	0.34
3	PT BPD Bali	63.03	64.89	1.86	69.67	4.78	66.51	-3.16	71.01	4.50	1.60
4	PT BPD Bengkulu	68.99	72.41	3.42	75.25	2.84	77.72	2.47	82.55	4.83	2.71
5	PT BPD Daerah Yogyakarta	72.75	72.64	-0.11	71.89	-0.75	70.15	-1.74	70.12	-0.03	-0.53
6	PT Bank DKI	74.99	80.26	5.27	90.99	10.73	77.82	-13.17	76.97	-0.85	0.40
7	PT. BPD Jambi	62.07	71.45	9.38	77.26	5.81	83.40	6.14	66.48	5.81	5.43
8	PT.BPD Jabar dan Banten	79.41	85.60	6.19	83.31	-2.29	83.31	0.00	82.3	-1.06	0.57
9	PT. BPD Jawa Tengah	68.61	81.80	13.19	76.02	-5.78	76.18	0.16	74.60	-1.58	1.20
10	PT. BPD Kalimantan Selatan	76.00	75.15	-0.85	79.62	4.47	79.91	0.29	82.74	2.83	1.35
11	PT.BPD kaltim dan kalimantan utara	71.30	80.39	9.09	85.30	4.91	78.97	-6.33	78.58	-0.39	1.46
12	PT.BPD Kalimantan Tengah	64.63	61.07	-3.56	59.52	-1.55	64.06	4.54	70.94	6.88	1.26
13	PT.BPD Lampung	80.86	69.33	11.53	68.73	-0.60	74.08	5.35	74.75	0.67	-1.22
14	PT.BPD Maluku & Maluku Utara	72.78	99.56	26.78	70.98	28.58	71.84	0.86	71.69	-0.15	-0.22
15	PT. BPD NTB	64.19	66.00	1.81	67.19	1.19	68.69	1.50	78.10	9.41	2.78
16	PT. BPD NTT	67.13	69.24	2.11	69.28	0.04	75.72	6.44	67.37	-8.35	0.05
17	PT. BPD Papua	72.01	91.38	19.37	80.22	11.16	91.14	10.92	94.35	3.21	4.47
18	PT. BPD Riau Kepri	69.12	70.59	1.47	83.86	13.27	75.44	-8.42	78.10	2.66	1.80
19	PT. BPD Sulsel & SulBar	0.68	0.65	-0.03	63.82	63.17	60.13	-3.69	70.28	10.15	13.92
20	PT.BPD Sulawesi Tenggara	62.60	71.67	9.07	76.41	4.74	73.42	-2.99	73.49	0.07	2.18
21	PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo	75.56	83.76	8.2	87.35	3.59	86.68	-0.67	81.79	-4.89	1.25
22	PT.BPD sumatra Barat	78.27	84.51	6.24	81.75	-2.76	81.75	0.00	83.39	1.64	1.02
23	PT BPD Sumsel & Babel	86.23	81.54	-4.69	81.44	-0.10	80.17	-1.27	80.81	0.64	-1.08
24	PT.BPD Sumatera Utara	74.22	80.30	6.08	82.16	1.86	79.54	-2.62	77.85	-1.69	0.73
25	PT.BPD Jawa Timur	70.28	69.63	-0.65	76.11	6.48	72.22	-3.89	68.63	-3.59	-0.33
26	PT.BPD Sulawesi Tengah	65.87	69.27	3.4	71.60	2.33	72.82	1.22	76.35	3.53	2.10
	Rata-Rata	68.47	72.99	4.53	76.12	3.12	75.78	-0.34	76.20	1.33	1.73

Sumber : www.ojk.go.id (laporan publikasi)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diamati perkembangan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tren yang menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 1,12 persen. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank BPD mengalami penurunan. Karena masih terdapat 20 bank yang memiliki nilai BOPO yang meningkat dan menunjukkan nilai positif .

Bank yang memiliki Trend positif BOPO diantaranya adalah PT BPD Kal Bar sebesar 0.34 persen, PT BPD Bali sebesar 1.60 persen, PT BPD Bengkulu

sebesar 2.7 persen, PT BPD DKI sebesar 0.40 persen, PT BPD Jambi sebesar 5.43 persen, PT BPD Jabar Banten sebesar 0.57 persen, PT BPD Jawa Tengah sebesar 1,20 persen, PT BPD KalSel sebesar 1.35 persen, PT BPD Kaltim dan kalut sebesar 1.46 persen, PT BPD kalteng sebesar 1.26 persen, PT BPD NTB sebesar 2.78 persen, PT BPD NTT sebesar 0.05 persen, PT BPD Papua sebesar 4.47 persen, PT BPD Riau Kepri sebesar 1.80 persen, PT BPD Sulsel dan sulbar Sebesar 13.92 persen, PT BPD Sulawesi Tenggara sebesar 2.18 persen, PT BPD SulUt Gorontalo sebesar 1.25 persen, PT BPD Sumatra Barat sebesar 1.02 persen. PT BPD Sumut

sebesar 0.73 persen, dan PT BPD Sulteng sebesar 2.10 persen.

Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan berbagai teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Berikut penjelasan teori-teori yang digunakan.

LIKUIDITAS BANK

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. (Veithzal Rivai, dkk 2013:145). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR adalah rasio digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Vethzal Rivai, dkk 2013:484).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%.$$

Investing policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir,2012:316) Rumus yang digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%.$$

KUALITAS AKTIVA

Kualitas aktiva dalam bentuk rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsi bank itu sendiri (Veithzal Rivai 2013 : 473).

Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. semakin tinggi rasio ini, semakin jelek kualitas kredit bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan menurut SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan penelitian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Salah satu rasio yang dapat mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012 : 329).

Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih (Kasmir 2012 : 328). Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan bisa menambah permodalan bagi bank. Besarnya *Net Interest Margin* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%.$$

SENSITIFITAS PASAR

Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. (Veitzhal Rivai, 2013 :485).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau resiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga. Resiko tingkat suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat bunga yaitu (Veithzal Rivai 2013 : 156):

$$IRR = \frac{\text{Interest rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

EFISIENSI

Menurut (Martono 2013 :87) efisiensi merupakan tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan. Aspek efisiensi Untuk dapat mengukur aspek efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank (Veitzal Rivai : 482). Rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

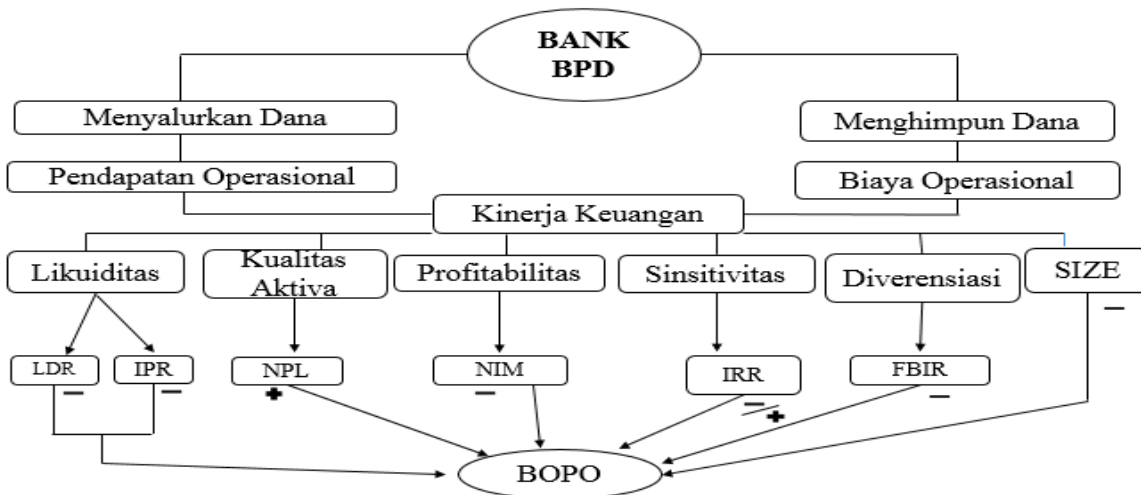
Menurut (Veithzal Rivai 2013 ;482) rasio FBIR ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Rumus yang digunakan adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

SIZE

Menurut Widiarti Siregar Andati (2015) SIZE Suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya bank menurut berbagai cara antara lain total aktiva, log size, nilai pasar, saham, dan lain-lain untuk mengetahui pengaruh ukuran dalam posisi permodalan bank dengan menggunakan logaritma variabel total aset. Rumus yang digunakan untuk mengukur SIZE adalah :
 SIZE = Ln Total Asset



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh LDR terhadap BOPO

Rasio LDR adalah kredit yang diberikan dibagi dengan total DPK maka LDR berpengaruh Negatif terhadap BOPO. Hal ini terjadi jika LDR mengalami peningkatan maka peningkatan KYD lebih besar dibandingkan dengan

jumlah peningkatan DPK. Peningkatan KYD akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan DPK akan menyebabkan peningkatan biaya bunga. Jadi peningkatan LDR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis ke 2: LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR terhadap BOPO

Rasio IPR merupakan surat-surat berharga dibagi dengan total DPK, maka pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif. Hal ini terjadi jika IPR meningkat maka surat berharga yang dimiliki bank juga akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan DPK. Peningkatan surat berharga akan meningkatkan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan IPR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis ke 3: IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah

Pengaruh NPL terhadap BOPO

Rasio NPL memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Karena jika NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan KYD. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya kerugian penurunan nilai aset keuangan pada kredit. sedangkan peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan NPL menyebabkan peningkatan biaya bunga pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis ke 4: NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah

Pengaruh NIM terhadap BOPO

Rasio NIM memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Karena jika NIM mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Peningkatan pendapatan bunga akan meningkatkan pendapatan operasional, sedangkan peningkatan biaya bunga akan meningkatkan biaya operasional. sehingga BOPO mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis ke 5: NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah

Pengaruh IRR terhadap BOPO

Rasio IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO. Ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Pada saat itu jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan presentase biaya bunga, sehingga pendapatan meningkat dan BOPO juga menurun. Dapat disimpulkan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Tapi sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan mengalami penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga pendapatan menurun dan BOPO mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan IRR memiliki pengaruh positif terhadap BOPO.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis ke 6: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah

Pengaruh FBIR terhadap BOPO

Rasio FBIR adalah rasio perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bunga. Pengaruh hubungan FBIR terhadap BOPO adalah negatif. Hal ini disebabkan jika FBIR mengalami kenaikan, maka kenaikan pendapatan operasional lain lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Dengan begitu berarti, kenaikan pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya operasional sehingga BOPO menurun.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis ke 7: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Size terhadap BOPO

Size merupakan variabel yang menggambarkan aset yang dimiliki oleh suatu bank. Pengaruh size terhadap BOPO adalah negatif. Semakin besar aktiva atau asset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang disalurkan oleh bank tersebut. Sehingga pendapatan meningkat yang menyebabkan ukuran Size meningkat dan BOPO penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis ke 8: SIZE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai jenis penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut :

Menurut sumber data.

Menurut cara memperolehnya sumber data terbagi menjadi dua yaitu data premier dan data skunder. Data premier adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data skunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Sofyan Siregar, 2014: 37)

Menurut Tujuannya.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal. Penelitian kausal adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah diprediksi oleh penelitian, sehingga dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab variabel antara variabel terikat (Anwar Sanusi 2013:114).

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang mana variabel-variabel itu terdiri dari:

- LDR :X₁
- IPR :X₂
- NPL :X₃
- NIM :X₄
- IRR :X₅
- FBIR :X₆
- SIZE :X₇
- Variabel tergantung :BOPO

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

Model	Koefisien Regresi
(Constanta)	104.021
LDR (X ₁)	0.048
IPR (X ₂)	0.169
NPL (X ₃)	1.585

NIM (X ₄)	-1.223
IRR (X ₅)	-0.418
FBIR (X ₆)	0.043
SIZE (X ₇)	0.507
R = 0.613 R Square = 0.376	F Hitung = 10.059 Sig. = 0,000

Sumber : data diolah (spss)

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara lain LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR, dan SIZE terhadap variabel tergantung yaitu BOPO.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9 maka diperoleh persamaan berikut :

$$Y = 104.021 + 0.048X_1(\text{LDR}) + 0.169X_2(\text{IPR}) + 1.585X_3(\text{NPL}) + 1.223X_4(\text{NIM}) + 0.418X_5(\text{IRR}) + 0.043X_6(\text{FBIR}) + 0.507X_7(\text{SIZE}) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = 104.021$

artinya variabel tergantung BOPO akan memiliki nilai 104.021 persen jika variabel bebas memiliki nilai sama dengan nol.

2. $\beta_1 = 0.048$

Artinya setiap terjadi peningkatan LDR sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.048 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan LDR sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 0.048 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

3. $\beta_2 = 0.169$

Artinya setiap terjadi peningkatan IPR sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.169 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan IPR sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 0.169 persen

dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

4. $\beta_3 = 1.585$

Artinya setiap terjadi peningkatan NPL sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 1.585 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan NPL sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 1.585 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

5. $\beta_4 = -1.223$

Artinya setiap terjadi peningkatan NIM sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar -1.223 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. sebaliknya jika terjadi penurunan NIM sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 1.223 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

6. $\beta_5 = -0.418$

Artinya setiap terjadi peningkatan IRR sebesar satu persen maka menurunkan BOPO sebesar -0.418 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan IRR sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.418 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

7. $\beta_6 = 0.043$

Artinya setiap terjadi peningkatan FBIR sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.043 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol. Sebaliknya jika terjadi penurunan FBIR

sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 0.043 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

8. $\beta_7 = 0.507$

Artinya setiap terjadi peningkatan SIZE sebesar satu persen maka akan meningkatkan BOPO sebesar 0.507 persen

dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

Sebaliknya jika terjadi penurunan SIZE sebesar satu persen maka akan menurunkan BOPO sebesar 0.507 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lain adalah konstan atau nol.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3088.928	7	441.275	10.059	.000 ^b
	Residual	5132.542	117	43.868		
	Total	8221.470	124			

Sumber: Lampiran 10, Hasil Pengolahan SPSS

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR dan SIZE) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (BOPO). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$

Artinya semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$

Artinya semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

a. Dari F tabel = F (df regresi, df residual) = F (k ; n - k - 1), 0,05 dengan (df(pembilang (df 1) = 7 dan (df) penyebut (df 2) = 117, sehingga $F_{tabel} = 7;117 = 2.09$, berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 10.059$

b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 2.09$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = 2.09$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. $F_{hitung} = 10.059$

d. Maka $F_{hitung} 10.059 > F_{tabel} 2.09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR, dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (BOPO).

e. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.376 yang artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel tergantung (BOPO) sebesar 37.6 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 62.4 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model atau faktor pengganggu.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung BOPO dan LDR, IPR, NIM, FBIR dan SIZE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung BOPO serta IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung BOPO.

Uji satu sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Artinya variabel bebas (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh

positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO.

$H_1: \beta_i > 0$ Artinya variabel bebas (NPL) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung BOPO (Y).

Uji Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$ Artinya variabel LDR, IPR, NIM, FBIR dan SIZE secara parsial $H_0 : \beta_i = 0$ Artinya variabel bebas IRR (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO (Y).

$H_1 : \beta_i \neq 0$ Artinya variabel bebas IRR (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung BOPO (Y)

mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO (Y).

$H_1 : \beta_i < 0$ Artinya variabel bebas LDR, IPR, NIM, FBIR dan SIZE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung BOPO (Y).

Uji dua sisi

Untuk uji satu sisi

$\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas (df)= 117, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.657$.

Untuk dua sisi

$\alpha = 0.025$ dengan derajat bebas (df)= 117, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.980$.

Tabel 4
HASIL ANALISIS UJI t DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	R	r^2	Kesimpulan
LDR (X_1)	0.819	-1.657	0.075	0.0056	H_0 diterima dan H_1 ditolak
IPR(X_2)	1.756	-1.657	0.160	0.0256	H_0 diterima dan H_1 ditolak
NPL(X_3)	5.254	+1.657	0.437	0.1910	H_0 ditolak dan H_1 Diterima
NIM(X_4)	- 1.807	-1.657	- 0.165	0.0272	H_0 ditolak dan H_1 Diterima
IRR(X_5)	-4.082	± 1.980	-0.353	0.1246	H_0 ditolak dan H_1 diterima
FBIR(X_6)	0.398	-1.657	0.037	0.0014	H_0 diterima dan H_1 ditolak
SIZE(X_7)	0.602	-1.657	0.056	0.0031	H_0 diterima dan H_1 ditolak

Sumber : Lampiran 11. Hasil pengelolaan SPSS

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 5
RANGKUMAN HASIL ANALISIS REGRESI

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Penelitian	Keterangan
LDR	H_0 diterima dan H_1 ditolak	-	+	Tidak Sesuai
IPR	H_0 diterima dan H_1 ditolak	-	+	Tidak Sesuai
NPL	H_0 ditolak dan H_1 diterima	+	+	Sesuai
NIM	H_0 ditolak dan H_1 diterima	-	-	Sesuai
IRR	H_0 ditolak dan H_1 diterima	-/+	-	Tidak Sesuai
FBIR	H_0 diterima dan H_1 ditolak	-	+	Tidak Sesuai
SIZE	H_0 diterima dan H_1 ditolak	-	+	Tidak Sesuai

Sumber :Lampiran 12. Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh Variabel LDR Terhadap BOPO

Secara teori, pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa koefisien regresi untuk LDR adalah 0.048 sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap BOPO.

Hasil penelitian ini menunjukkan LDR mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan apabila LDR meningkat maka peningkatan Kredit Yang Diberikan lebih besar dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga. Peningkatan Kredit Yang Diberikan akan meningkatkan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan Dana Pihak Ketiga akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan LDR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga LDR meningkat dan BOPO menurun. Namun selama periode penelitian, BOPO pada penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1.16. Meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan rata-rata tren beban operasional sebesar 14.74 persen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tren pendapatan operasional sebesar 12.18 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh Variabel IPR Terhadap BOPO

Secara teori, pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IPR adalah 0.169 sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan IPR mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan apabila IPR meningkat maka peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan DPK. Peningkatan surat berharga akan meningkatkan pendapatan bunga sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan IPR menyebabkan

peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun. Namun selama periode penelitian, BOPO pada penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1.16. Meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan rata-rata tren beban operasional sebesar 14.74 persen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tren pendapatan operasional sebesar 12.18 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh Variabel NPL Terhadap BOPO

Secara teori, pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien untuk NPL adalah 1.585 sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap BOPO. Hasil penelitian menunjukkan NPL mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan apabila NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan KYD. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya kerugian penurunan nilai aset keuangan pada kredit. Sedangkan peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan NPL menyebabkan peningkatan biaya bunga pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga sehingga BOPO meningkat. Selama periode penelitian, BOPO pada penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1.16. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh Variabel NIM Terhadap BOPO

Secara teori, pengaruh NIM terhadap BOPO adalah negatif, hasil penelitian ini diperoleh bahwa koefisien regresi untuk NIM sebesar -1.223 sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan apabila

NIM menurun maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Peningkatan pendapatan bunga akan meningkatkan pendapatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya operasional sehingga BOPO meningkat. Selama periode penelitian, BOPO pada penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1.16. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh Variabel IRR Terhadap BOPO

Secara teori, pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif atau negatif tergantung pada tren suku bunga. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi IRR adalah -0.418 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap BOPO.

Berdasarkan tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan adanya tren positif sebesar 0.03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tren suku bunga mengalami peningkatan. Artinya telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL maka akan terjadi peningkatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank mengalami peningkatan dan BOPO akan menurun. Namun pada penelitian ini diperoleh tren BOPO mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1.16. Meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan rata-rata tren beban operasional sebesar 14.74 persen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tren pendapatan operasional sebesar 12.18 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh Variabel FBIR Terhadap BOPO

Secara teori, pengaruh FBIR terhadap BOPO adalah negatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien

regresi untuk FBIR adalah 0.043 sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap BOPO.

Pengaruh Variabel SIZE Terhadap BOPO

Secara teori, pengaruh SIZE terhadap BOPO adalah negatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk SIZE sebesar 0.507 sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap BOPO.

Hasil penelitian ini menunjukkan SIZE mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peningkatan SIZE disebabkan semakin besar aktiva atau aset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang disalurkan oleh bank tersebut dan bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. sehingga pendapatan meningkat yang menyebabkan ukuran size meningkat dan BOPO mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian, BOPO pada penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1.16. Meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan rata-rata tren beban operasional sebesar 14.74 persen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tren pendapatan operasional sebesar 12.18 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan FBIR mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peningkatan FBIR disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional lain lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Dengan begitu, berarti kenaikan pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional sehingga BOPO mengalami penurunan dan FBIR berpengaruh negatif terhadap BOPO. Namun selama periode penelitian, BOPO pada penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1.16. Meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan rata-rata tren beban

operasional sebesar 14.74 persen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tren pendapatan operasional sebesar 12.18 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil Uji f (Uji Serempak)

Berdasarkan hasil uji f, maka diperoleh hasil bahwa LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR, dan SIZE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah dalam periode 2013 sampai dengan 2017.

Ditinjau dari besarnya koefisien determinasi atau *R square* 0.376 maka besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel tergantung (BOPO) sebesar 37.6 persen disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR, dan SIZE) secara bersama- sama sedangkan sisanya 62.4 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model atau faktor pengganggu.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiarti, Siregar, Andati (2015), Mongid, Tahir dan Haron (2012), Suhartono (2017) dan Maria Febiyana Olivia Toli (2014) hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, karena penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap BOPO.

Hasil Uji f (Uji Serempak)

Berdasarkan hasil uji f, maka diperoleh hasil bahwa LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR, dan SIZE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah dalam periode 2013 sampai dengan 2017.

Ditinjau dari besarnya koefisien determinasi atau *R square* 0.376 maka besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel tergantung (BOPO) sebesar 37.6 persen disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR, dan SIZE) secara bersama- sama sedangkan sisanya 62.4 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model atau faktor pengganggu.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan diterima.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh hasil bahwa dari semua variabel penelitian yaitu LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR dan SIZE terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO yaitu NPL, NIM dan IRR kemudian terdapat empat variabel yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap BOPO yaitu LDR, IPR, FBIR dan SIZE yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 0.56 persen terhadap perubahan BOPO. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh LDR terhadap BOPO dikarenakan saat KYD menurun, beban operasional juga menurun. Sehingga peningkatan kredit yang diberikan seharusnya dapat menurunkan BOPO terhambat oleh penurunan beban operasional. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Widiarti, Siregar, Andati (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak

mendukung dan tidak sesuai. Sebaliknya jika dibandingkan dengan hasil penelitian Meria Febiyana Olifia Toli (2014) ternyata hasil penelitian ini mendukung dan sesuai.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 2.56 persen terhadap perubahan BOPO. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank- Bank Pembangunan Daerah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh IPR terhadap BOPO dikarenakan saat surat berharga menurun DPK juga menurun lebih besar dibandingkan dengan surat berharga. Sehingga peningkatan surat berharga yang seharusnya dapat meningkatkan BOPO terhambat oleh penurunan DPK.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan Maria Febiyana Olivia Toli (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dan tidak sesuai.

Non Performing Loan (NPL)

NPL berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 19.10 persen terhadap perubahan BOPO. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Maria Febiyana Olifia Toli (2014) dan Widiarti, Siregar, Andati (2015) tidak mendukung dan tidak sesuai.

Net Interest Margin (NIM)

NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 2.72 persen terhadap perubahan BOPO. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank- Bank Pembangunan Daerah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Widiarti, Siregar, Andati

(2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dan tidak sesuai.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 12.46 persen terhadap perubahan BOPO. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan variabel IRR secara parsial yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Maria Febiyana Olivia Toli (2014) tidak mendukung dan tidak sesuai.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 0.14 persen terhadap BOPO. Sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh FBIR terhadap BOPO dikarenakan terdapat komponen yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan BOPO yaitu peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Maria Febiyana Olivia Toli (2014) mendukung dan sesuai.

SIZE

SIZE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 0.31 persen terhadap perubahan BOPO. Sehingga hipotesis kesembilan yang menyatakan variabel SIZE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank- Bank Pembangunan Daerah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh SIZE terhadap BOPO dikarenakan terdapat komponen yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan BOPO yaitu penurunan pada tota aset yang dimiliki oleh bank, hal ini berdampak

pada harta yang dimiliki oleh bank untuk dikelola kembali.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Widiarti, Siregar, Andati (2015), Mongid, Tahir dan Haron (2012) dan Suhartono (2017) ternyata hasilnya tidak mendukung dan tidak sesuai.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank-Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR dan SIZE tersebut adalah 37.6 persen yang disebabkan variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 62.4 persen disebabkan variabel – variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR, dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan diterima. Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan selama periode 2013 sampai dengan 2017.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, meliputi LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR, dan SIZE.
3. Subjek penelitian yang digunakan adalah Bank – Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya:

A. Bagi Industri Perbankan

- 1) Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah

a) Kepada Bank Pembangunan Daerah Papua yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 84.52 persen diharapkan untuk menginefisiensikan biaya operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.

b) Kepada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara memiliki rata-rata NPL tertinggi sebesar 8.44 persen diharapkan untuk meminimalisir kualitas kredit yang dimiliki agar tidak mengalami kerugian yang semakin meningkat.

c) Kepada Bank Pembangunan Daerah DKI yang memiliki rata-rata NIM terendah sebesar 3.06 persen diharapkan untuk meningkatkan pendapatan bunga agar menghasilkan laba semakin baik yang dapat menambah permodalan bagi bank.

d) Pada saat suku bunga meningkat, Kepada Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata IRR kurang dari 100 persen adalah BPD Kalimantan Barat sebesar 98.09 persen, BPD Bengkulu sebesar 98.23 persen, BPD Jabar dan Banten sebesar 98.61 persen, BPD Jawa Tengan sebesar 98.09 persen, BPD Lampung sebesar 92.01 persen, BPD NTB sebesar 99.30 persen, BPD Sulawesi Utara Gorontalo sebesar 97.76 persen, BPD Sumatra Barat sebesar 98.40 persen, dan BPD Sumsel dan Babel sebesar 95.67 persen. Diharapkan untuk meningkatkan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga agar meningkatkan pendapatan bagi Bank.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya.

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel LAR, APB, ROA yang mempunyai pengaruh terhadap BOPO Pada Bank Pembangunan Daerah .

2. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan tema yang sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat

perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

3. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung dari penelitian terdahulu yang digunakan, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir, And Sudin Haron.(2012)'' The Relathionship Between Inefficiency, Risk, And Capital: Evidence From Commercial'' *Int. Journal Of Economics And Manajemen*, 6(1): 58 – 74 (2012)

Anwar Sanusi, 2013.*Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Astoeti Wahjoe Widiarti Hermanto Siregar, Trias Andati (2015) '' The Determinants Of Bank's Efficiency In Indonesia''*Bulletin Of Monetary, Economics And Banking*. Volume 18, Number 2, October 2015.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Maria Febiyana Olivia Toli. 2014 ''Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, dan FBIR terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah DiIndonesia'' Skripsi Sarjana Tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Martono, 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kelima. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.

SukuBunga:<https://www.bi.go.id/id/Default.aspx>

SPSS Statistic versi 23 for windows

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011., Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum.

Sofyan Siregar, 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta Kencana

Sugiono. 2015. '' *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*'' . Jakarta Alfabeta Bandung.

Suhartono (2017)'' Productive Efficiency Of Banks In ASEAN Countries'' *Bussines Perspectives*''ISSN ONLINE 1991-7074. Volume 12, issue 2, 2017

Veithzal Rivai.2013, *Commercial Bank Manajemen, Manajemen Perbankan Dan Teori Kepraktik*: Cetakan Ke Satu. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.

Www.Otoritas	Jasa	Keuangan
Www.Ojk.Go.Id	Laporan	Keuangan
Publikasi	Bank	2018